

PENINGKATAN KETERAMPILAN MANAJEMEN KEUANGAN YANG BERDAMPAK PADA KETERSEDIAAN SISTEM AKUNTANSI FORMAL USAHA MIKRO KECIL DAN MEMENGAH (UMKM) DI KABUPATEN BREBES

Oleh:

Kurniawan¹, Anies Indah Hariyanti¹

E-mail: wawan1020@yahoo.co.id

¹Dosen Akuntansi STIE Islam Bumiayu

ABSTRACT

Generally the existence of accounting division is important in SME's, this division gives finance services such as cost information and indicator company's performance, that can be used as reference in deciding policies of accountant manager. It is very important to support the successful of business, which will give finance information that is used by the manager in making decision. There are many strategies to increase finance management such as enhancement of SME's internal factor.

This aim of this research to know and analyze about SME's that, is there any corelation between the financial management skills and internal factors such as the owner's formal education and experience of business management. The result showed that formal education and experience of business management has significant effect to the accounting management skill of SME's in Brebes district. This research implication, that financial management skill was gotten through the owner's formal education and financial training which increase the experience of business management.

Keywords : *Financial Manegement Skill, SMEs,*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki perkembangan dan daya saing yang sangat kuat serta mampu bertahan pada kondisi ekonomi yang selalu berubah dalam jangka panjang, namun selalu mendapatkan hambatan yaitu tidak mudahnya untuk mengakses sektor keuangan, antara lain masalah sistem dan institusional yang terjadi di Indonesia. Berbagai upaya pemerintah dalam mengembangkan sektor riil, termasuk diatur mekanismenya melalui kebijakan Bank Indonesia mengenai akses mendapatkan modal, tetapi masih saja belum berhasil, diantaranya masalah tingkat bunga yang masih terlalu tinggi dan tidak adanya jaminan yang dapat digunakan UMKM tersebut.

UMKM memiliki banyak masalah, seperti disebutkan menurut Urata (2000) masalah yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu masalah finansial dan masalah non finansial (organisasi manajemen). Masalah yang termasuk dalam masalah finansial adalah diantaranya adalah: (1). Kurangnya kesesuaian (terjadinya *mismatch*) antara dana yang tersedia dan dana yang dapat diakses oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM). (2). Tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). (3). Biaya transaksi yang tinggi, yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit yang dikucurkan sangat kecil. (4). Kurangnya akses ke sumber dana yang formal, baik disebabkan oleh ketiadaan bank dipelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai. (5). Bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang tinggi. (6). Banyaknya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang belum *bankable*, baik disebabkan karena belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial.

Banyak perusahaan besar yang mengalami kegagalan karena kemampuan manajer keuangan tidak merencanakan dan melakukan pengawasan dengan baik pada asset lancar dan hutang lancar masing-masing perusahaan (Dodge dan Ooghe dalam Padachi, 2012), Selanjutnya dalam praktiknya UMKM menghadapi masalah yang serius, baik tentang kondisi operasi maupun karakteristik spesifik UMKM. Sumber kehancuran pada UMKM seringkali justru ditimbulkan oleh situasi yang diantaranya diciptakan oleh seorang manajer, beberapa fungsi pertanggungjawaban, dan manajer keuangan, atau salah satu dari mereka. Batasan tersebut dapat kita perhatikan pada ketersediaan waktu dan pelatihan formal tentang keterampilan manajemen keuangan bagi UMKM yang jarang sekali dilaksanakan.

Faktor internal dan eksternal perusahaan memberikan kontribusi dalam kesuksesan sebuah bisnis, faktor internal diantaranya kemampuan manajerial, sistem akuntansi dan praktik manajemen keuangan (Padachi, 2012). Sedangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, peraturan pemerintah dan faktor lingkungan.

Sesuai dengan hasil survei pendahuluan di Kabupaten Brebes dapat disimpulkan bahwa banyak UMKM yang menengah namun belum tersedia bagian keuangan, dan kondisi yang sangat buruk bahwa beberapa lembaga keuangan mencatat 70% pengajuan aplikasi pembiayaan tidak tersedianya laporan keuangan yang baik, yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kreditor dalam memberikan pembiayaan, dan dari jumlah tersebut kreditnya ditolak, sementara sisa dari itu, tersedia laporan keuangan namun lembaga keuangan membantu fasilitas tersebut, dan jumlah terkecil adalah tersedia laporan keuangan sederhana.

Sesuai dengan data survey pendahuluan terhadap 34 perusahaan yang ada di Kabupaten Brebes Jawa Tengah, 6 perusahaan sudah tersedia sistem akuntansi formal dan 28 UMKM belum tersedia bagian akuntansi. Manajer pemilik menjadi kunci untuk perilaku kesadaran terhadap pentingnya sistem akuntansi formal, semakin lama usia perusahaan maka manajer akan semakin menganggap penting untuk ketersediaan sistem akuntansi formal.

Sixpria *et al* (2013) juga menyebutkan bahwa praktik akuntansi pada UMKM di Indonesia masih rendah, sehingga menyebabkan belum optimalnya pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengembangan UMKM. Hal tersebut disebabkan oleh banyak hal (Hutagaol, 2012 dalam Tuti, 2014), yaitu tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, tidak memiliki tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai standar, pertimbangan biaya-manfaat bagi UMKM, ukuran UMKM, adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya, persepsi bahwa akuntansi terlalu

rumit sehingga tidak ada pemisah antara dana pribadi dan dana yang digunakan untuk proses bisnis.

Terkait kendala finansial, di satu sisi sebenarnya sudah banyak pihak perbankan atau institusi lainnya yang menyediakan fasilitas peminjaman modal bagi UKM. Namun, di sisi lain masih banyak UKM yang tidak bisa mendapatkan akses terhadap modal tersebut. Dalam memberikan kredit permodalan, lembaga keuangan tentu akan selektif untuk memilih debitor yang sekiranya tidak akan mengakibatkan kredit macet. Prosedur pencairan kredit perbankan, bunga pinjaman, dan kewajiban untuk memberikan agunan seringkali menyulitkan pihak UKM yang membutuhkan suntikan modal. Selain itu, mayoritas UKM juga tidak melakukan pengelolaan dan pencatatan keuangan dengan baik. Padahal pengelolaan keuangan misalnya berupa laporan keuangan bisa menjadi pertimbangan kreditor dalam menilai prospektivitas UKM, apakah layak untuk mendapatkan pinjaman permodalan atau tidak. Ketidakmampuan UKM memenuhi prosedur pencairan kredit tersebut membuat UKM menjadi tidak *bankable* (tidak layak untuk memperoleh pinjaman dari bank).

UMKM dapat dibedakan berdasarkan ukuran, sektor industri dan motivasi pemilik, sehingga tidak dapat dijadikan satu ukuran untuk semua tentang ketentuan jasa dan formulasi kebijakan. Meskipun memakai teknik manajemen yang relevan untuk perusahaan besar belum tentu dapat diterapkan untuk perusahaan kecil, atau sebaliknya, secara mendasar pencatatan pembukuan dan kesadaran keuangan menjadi esensi yang penting untuk kelangsungan hidup UMKM (Chittenden, 1998). Sehingga penelitian ini mencoba untuk menguji tingkat keterampilan manajemen keuangan pemilik UMKM di Wilayah Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dilakukan pembahasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan pemilik UMKM terhadap keterampilan manajemen keuangan?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman pemilik UMKM terhadap keterampilan manajemen keuangan?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan pemilik UMKM terhadap keterampilan manajemen keuangan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman pemilik UMKM terhadap keterampilan manajemen keuangan

Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, bahan masukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan pengetahuan bagi pemilik UMKM untuk meningkatkan keterampilan manajemen keuangan yang akan berdampak pada ketersediaan sistem akuntansi formal. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi bahan masukan kepada UMKM yang ada di kabupaten Brebes untuk meningkatkan keterampilan manajemen keuangan pemilik UMKM.

2. Bagi pemerintah kabupaten Brebes, khususnya institusi terkait. Penelitian ini akan memberikan gambaran dalam menentukan kebijakan dalam pengembangan dan peningkatan sektor UMKM di Kabupaten Brebes.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis tentang keterampilan manajemen keuangan pemilik UMKM.

Tinjauan Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

1. Pentingnya UMKM bagi Perekonomian

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sesungguhnya memiliki nilai strategis di dalam perekonomian Indonesia. Sektor UKM telah memberikan bukti, di tengah krisis ekonomi melanda pada tahun 1997 bahkan sampai sekarang, UKM mampu bertahan. Bahkan, ketika BBM melejit pun UKM walaupun ikut terpukul mampu menghadapi realitas perubahan iklim perekonomian (Bakarudin, 2014).

Ini disebabkan, UKM sesungguhnya merupakan sektor ekonomi yang memiliki efisiensi tinggi dibandingkan usaha dalam skala besar. UKM yang lebih banyak dikelola dan menjadi milik keluarga, memiliki fleksibilitas tinggi dalam menghadapi perubahan pasar. Bandingkan dengan sektor usaha berskala besar yang memiliki dilingkupi banyak faktor pada saat sebuah keputusan perusahaan akan diambil. Disamping itu, usaha skala besar biasanya sangat tergantung kepada kemajuan teknologi yang dimiliki pula. Risiko pada usaha skala besar pun lebih tinggi dibandingkan UKM, (Bakarudin, 2014).

2. Pengembangan Hipotesis Penelitian

a. Tingkat Pendidikan

Hisrich dan Drnovsek (2002) menjelaskan bahwa kompetensi manajerial diukur dengan tingkat pendidikan, pengalaman manajerial, sejak pertama memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang bisnis yang berdampak positif pada kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). (Martin dan Staines, 2008) menguji tentang kompetensi manajemen pada UMKM yang telah sukses dalam praktik bisnis, mereka menemukan bahwa kurangnya pengalaman manajerial, kemampuan dan kualitas personal, ditemukan sebagai pertimbangan kenapa sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) jatuh dalam bisnis. Herrington dan Wood (2003) menemukan bahwa kurangnya pendidikan dan pelatihan akan mengurangi kemampuan manajemen UMKM di South Afrika tentang kegagalan dalam menjalankan bisnis.

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh positif kompetensi manajerial UMKM terhadap keterampilan manajemen keuangan

b. Pengalaman Pemilik UMKM

Pengalaman penting dalam pengelolaan bisnis, manajer dituntut untuk mengetahui banyak hal diantaranya pengelolaan keuangan, pengambilan kebijakan dan perumusan strategi agar tetap hidup dalam industri yang dibidangi, termasuk pengalaman dalam pengelolaan keuangan perusahaan seperti pembukuan atau pencatatan transaksi. Tentunya sulit dijalankan oleh seorang manajer jika perusahaan sudah semakin besar, pengalaman pengelolaan keuangan akan membawa pada pemisahan tanggung jawab pada pengambilan keputusan strategis dan pencatatan transaksi perusahaan, tugas ini tentu sulit untuk dijalankan hanya oleh seorang

manajer, Sehingga semakin banyak pengalaman pemilik UMKM maka keterampilan manajemen keuangan akan semakin baik.

Hipotesis 2 : Terdapat Pengaruh pengalaman pemilik UMKM terhadap keterampilan manajemen keuangan.

Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah, data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) baik berupa pertanyaan terbuka maupun pertanyaan tertutup.

2. Metode Analisis: Analisis Regresi Logistik

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Dengan persamaan sebagai berikut:

Model

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Keterampilan Manajemen Keuangan Pemilik UMKM	α = Konstanta
X_1 = Tingkat Pendidikan	β = Koefisien
X_2 = Pengalaman	ε = Error

PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis

Hasil analisis terhadap model pertama dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini
Tabel 1 Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

Variabel	t	P> t	
Tingkat Pendidikan	7,14	0,000	<i>Number of Obs : 120</i>
Pengalaman	2,98	0.004	<i>F (2, 117) 44,83</i>
	t		<i>Prob> chi2 = 0.000</i>
			<i>R2 = 0.433</i>

Sumber: Data penelitian diolah 2015

- a. Pengaruh tingkat pendidikan pemilik UMKM terhadap keterampilan manajemen keuangan pemilik.

Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan pemilik UMKM terhadap keterampilan manajemen keuangan pemilik UMKM adalah diterima, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t sebesar 7,14 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik UMKM mampu memberikan efek pada tingkat kemampuan pemilik dalam manajemen keuangan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik UMKM yang ada di kabupaten Brebes memberikan dampak pada peningkatan keterampilan manajemen keuangan

pemilik UMKM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Padachi (2012) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pemilik UMKM akan memberikan dampak pada peningkatan keterampilan manajemen keuangan pemilik UMKM yang ada di Kabupaten Brebes.

b. Pengaruh pengalaman terhadap keterampilan manajemen keuangan pemilik

Berdasarkan hasil output Stata 12, untuk menguji secara regresi berganda terhadap pengaruh pengalaman pemilik UMKM terhadap keterampilan manajemen keuangan, menunjukkan nilai t sebesar 2,98 dengan signifikan sebesar 0,004, signifikan tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengalaman pemilik UMKM terhadap keterampilan manajemen keuangan pemilik UMKM adalah diterima, dapat disimpulkan semakin banyak pengalaman dalam menjalankan operasi bisnis, maka keterampilan pemilik dalam manajemen keuangan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Padachi (2012), menunjukkan bahwa pengalaman pemilik perusahaan yang semakin banyak memberikan dampak pada peningkatan keterampilan manajemen keuangan yang semakin baik. Pengalaman yang semakin banyak dalam mengkoordinasikan berbagai struktur organisasi yang semakin kompleks, masing-masing orang memiliki tugasnya sendiri-sendiri baik sebagai karyawan pemasaran, bagian produksi maupun bagian administrasi keuangan, termasuk keterampilan pemilik dalam mengkoordinasikan masing-masing bagian tersebut untuk mendapatkan profit yang selalu meningkat, sehingga keterampilan manajemen keuangan pemilik akan semakin baik.

2. Pembahasan

Sistem akuntansi secara luas tidak hanya menyediakan sistem pencatatan, tetapi merupakan sistem yang digunakan untuk mengolah informasi keuangan sehingga menghasilkan data yang kompeten dan kritis, dan dapat dianalisis lebih lanjut untuk pengembangan perusahaan kedepannya. Walaupun perusahaannya kecil, tetapi dengan standar dan prosedur yang jelas, akan terbentuk alat ukur yang berguna untuk memantau kinerja perusahaan. Dan sebaliknya, tanpa alat ukur yang jelas, perusahaan tidak akan sigap menindaklanjuti perkembangan ataupun kemunduran perusahaan.

Keterampilan manajemen keuangan pemilik UMKM diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan, maupun pengalaman dalam mengelola keuangan perusahaan. Pendidikan formal penting bagi seorang pemilik dalam menjalankan operasi bisnis, bagaimana mengatur sumber daya dan keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan, begitu juga pengalaman pengelolaan usaha, pemilik dengan pengalaman lebih lama dalam menjalankan operasi bisnis akan memiliki keterampilan manajemen keuangan yang lebih baik dibandingkan yang lain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Padachi (2012), yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman pemilik berpengaruh terhadap keterampilan manajemen keuangan pemilik UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh tingkat pendidikan pemilik UMKM terhadap keterampilan manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Brebes, semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik UMKM memberikan dampak pada tingkat keterampilan manajemen keuangan pemilik UMKM di Kabupaten Brebes.
2. Terdapat pengaruh pengalaman pemilik terhadap keterampilan manajemen keuangan pemilik UMKM di Kabupaten Brebes, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh pemilik UMKM memberikan pengaruh pada tingkat keterampilan manajemen keuangan pemilik UMKM di Kabupaten Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

- Chittenden F, Poutziouris P, Michaelas N, 1998. Financial Management and Working Capital Practices in UK SMEs, Research Report, Manchester Business School, Manchester
- Dodge HR, Robbins JE, 1992. An empirical investigation of the organisational life cycle model for small business development and survival. *Journal of Small Business Management*, 30(1): 27–37.
- Ghozali, I., 2006. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kurniawan.2013.Pengaruh Karakteristik UMKM dan Karakteristik Wirausaha terhadap Akses Keuangan Pinjaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Brebes.(Proposal Penelitian).
- Modigliani, F., & Miller, M.H. (1958).The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *American Economic Review*, 48(3), 261-295
- Modigliani, F., & Miller, M.H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *American Economic Review*, 53(3), 433-444.
- Nayak A, Greenfield S, 1994. The use of management accounting information for managing micro businesses. In: Hughes A, Storey D (Eds.), *Finance and the Small Firm*. London: Routledge, pp. 182–231.
- Ngoc, T.B., Le, T., & Nguyen, T.B. (2009). The impact of networking on bank financing: The case of small and medium enterprises in Vietnam. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(4), 867-887.
- Ooghe H, 1998. Financial management practices in China: a case study approach to companies in the Shanghai region. *European Business Review*, 98(4): 217–226.
- Padachi. 2012. Factors Affecting the Adoption of Formal Accounting Systems by SMEs. *Business and Economics Journal*, Vol. 2012: BEJ-67.
- Sarapaivanich, N., & Kotey, B. (2006).The effect of financial information quality on ability to access external finance and performance of SMEs in Thailand. *Journal of Enterprising Culture*, 14(3), 219-239.
- Sinaga. 2008. Prinsip, Standard an Sistem Akuntansi Sektor Pemerintah dan Sektor Komersil (artikel download www.google.com)

- Sixpria, Nedsal dkk. 2013. Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) dan Penyusunan Laporan Keuangan Audit pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 12 No. 1 Hal. 55-64.
- Suliyanto (2005). Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Shane, S. (2008). The importance of angel investing in financing the growth of entrepreneurial ventures. [Online] Available: <http://www.sba.gov/adw/research/banking.html> (January 15, 2010).
- Wincent, J. (2005). Does size matter? A study of firm behavior and outcomes in strategic SME networks. *Journal of Small Business and Enterprise Development*.